

Daftar Isi Klipping Media Massa Tanggal 7 Agustus 2020

Sumber Pengambilan Dokumen

A	Provinsi Jawa Barat	
	1	Pemprov Jabar Terus Genjot Belanja Rutin
		Jumat, 7 Agustus 2020

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA
BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Pemprov Jabar Terus Genjot Belanja Rutin

Entitas / Cakupan : Provinsi Jawa Barat

Sumber / Hal : Pikiran Rakyat/Hal. 4

Edisi : Jumat, 7 Agustus 2020

Pemprov Jabar Terus Genjot Belanja Rutin

BANDUNG, (PR).-

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengakui pertumbuhan ekonomi Jawa Barat mengalami kontraksi yang cukup dalam yaitu minus lima (-5) persen pada kuartal kedua tahun 2020. Oleh karena itu, pihaknya terus menggenjot belanja pemerintah, terutama belanja rutin yang dinilai lebih mudah.

Untuk diketahui, penyerapan anggaran belanja Jabar 2020 saat ini baru di angka 30 persen lebih, sementara anggaran penanggulangan untuk Covid-19 sudah mencapai 50 persen lebih. "Ekonomi berkontraksi cukup dalam. Pak Sekda saya tugaskan untuk menggenjot belanja pemerintah," kata Ridwan di Gedung Pakuan, Kota Bandung, Kamis (6/8/2020).

Menurut dia, terdapat empat penggerak ekonomi. Namun, tiga di antaranya saat ini tengah pa-

dam. "Ekonomi itu *kan* apinya ada empat, yaitu investasi, ekspor, daya beli, dan belanja pemerintah. Ketiganya sudah padam. Jadi kalau ke empatnya (belanja pemerintah) *slow* dan padam, enggak ada yang gerak. Itulah kenapa belanja kita *push*," ujarnya.

Tapi problemnya, menurut Ridwan, mayoritas belanja pemerintah harus melalui lelang. Belanja melalui lelang tidak bisa langsung bayar, karena pemerintah biasanya meminta kontraktor mengerjakan dulu kegiatan untuk kemudian membayarnya setelah pekerjaan selesai. "Makanya bayar-bayar rata-rata Oktober, November, atau Desember," kata dia.

Untuk sementara ini, tutur gubernur, yang bisa dibelanjakan hanya belanja rutin. Ridwan pun instruksikan rapat di hotel, beli makanan di restoran, dan menggunakan transportasi publik agar ekonomi jalan.

"Sebenarnya kami bekerja keras membelanjakan, tapi tetap tidak akan bisa memenuhi ekspektasi persentase yang besar karena belanja pemerintah ada prosedur

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

yang tidak sesederhana yang kita bayangkan. Ini tantangan-tantangan," ujarnya.

Gubernur berharap selama tiga bulan ke depan pertumbuhan ekonomi kembali positif agar Indonesia tidak resesi. "Tiga bulan kedua ini (pertumbuhan ekonomi) kita minus. Jangan sampai tiga bulan berikut kita minus maka kita harus mengembangkan Indonesia jangan resesi seperti Singapura, Korea Selatan, Uni Eropa, dan negara-negara lain," ucapnya.

APBD Cimahi

Sementara itu, penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Cimahi berdasarkan realisasi fisik dan keuangan hingga semester I/2020 terbilang normal. Minimnya penyerapan terjadi pada kegiatan fisik karena terkait pandemi Covid-19.

"Untuk penyerapan anggaran secara keseluruhan masih tahapan normal. Kurangnya di kegiatan fisik yang banyak belum terlaksana karena terhambat Covid-19," kata Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Cimahi, Tita

Mariam, kemarin.

Pagu APBD tahun 2020 mencapai Rp 1.352.138.245.395,26. Dari jumlah pagu itu, realisasi atau serapan keuangan hingga Juli sudah mencapai Rp 500.633.025.244,31 atau 37,03 persen. Sedangkan realisasi fisiknya baru 38,39 persen. "Sisa anggarannya berarti sekitar Rp 851 miliar," ujarnya.

Total pagu itu terbagi ke dalam dua item. Untuk belanja tidak langsung dengan pagu anggaran Rp 631.753.891.783,54. Dari total pagu tersebut, realisasi keuangannya baru Rp 282.887.776.713,00 atau 44,78 persen.

Item kedua adalah belanja langsung dengan total nilai pagu anggaran Rp 720.384.353.611,72. Hingga Juli ini realisasi keuangannya Rp 217.745.248.531,31 atau 30,23 persen. Sedangkan realisasi fisiknya 32,78 persen.

Disebutkan, realisasi fisik merupakan realisasi yang sudah dilaksanakan di lapangan. "Kalau realisasi keuangan itu yang sudah dibayarkan. Catatannya sudah masuk ke keuangan," ujarnya. **(Novianti Nurulliah, Ririn NF)*****